

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 SUMEDANG

Rachel Ardianti^{1*}, Reina Fitriani Prabowo², Rijal lisyanto³
^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Sebelas April

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Received Jan, 22 2025
Revised Jan 29, 2025
Accepted Feb 6, 2025

Kata Kunci:

Gaya Belajar
Visual
Audiotori
Kinestetik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 1 Sumedang guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui angket yang diisi oleh 49 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa 43% memiliki gaya belajar kinestetik, sementara 23% siswa mengadopsi gaya belajar visual, dan hanya 10% siswa dengan gaya belajar auditori. Sisanya menunjukkan kombinasi berbagai gaya belajar. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang beragam, seperti praktik langsung, alat bantu visual, dan diskusi kelompok untuk memenuhi kebutuhan semua jenis gaya belajar siswa. Dengan memahami kecenderungan ini, pendidik dapat merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan inklusif.



Copyright © 2025 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Rijal Lisyanto,
Pendidikan Matematika,
Universitas Sebelas April,
Jl. Angkrek Situ No.19 Tlp. (0261) 202911 Fax (0261) 210223 Sumedang
Email: rijallisyanto123@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, memahami gaya belajar sangat penting karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar dapat memengaruhi seberapa baik siswa berkonsentrasi, memahami, dan mengingat informasi (Marpaung, 2015). Menurut DePorter dan Hernacki (2002), gaya belajar dapat dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu visual, auditori dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual akan lebih mudah memahami informasi melalui gambar atau diagram, sementara siswa dengan gaya belajar auditori lebih mengandalkan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Pada saat yang sama, siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung memahami materi melalui aktivitas fisik atau praktik langsung.

Setiap siswa memiliki caranya sendiri dalam memahami dan memproses informasi selama proses pembelajaran. Pendekatan ini dikenal sebagai gaya belajar dan memainkan peran penting dalam menentukan seberapa efektif siswa menyerap materi yang diajarkan. Gaya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor individu seperti preferensi sensorik, kemampuan kognitif, dan kebiasaan belajar yang mapan. Oleh karena itu, mengenali dan memahami gaya belajar siswa merupakan langkah penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan tepat.

Ada tiga gaya belajar utama yang umum ditemukan pada siswa, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual mengandalkan penglihatan sebagai alat utama untuk memahami informasi, misalnya melalui diagram, bagan, atau teks bacaan. Gaya belajar auditori menekankan pada keterampilan mendengarkan dan berbicara, dimana siswa cenderung memahami konten melalui diskusi, ceramah, atau audio. Sebaliknya, gaya belajar kinestetik mencakup aktivitas fisik dan gerakan selama proses pembelajaran, siswa lebih mudah memahami materi melalui latihan atau pengalaman langsung (Nurfitriyanti, M., 2016).

Dalam lingkungan pendidikan, memahami gaya belajar siswa memiliki manfaat ganda. Bagi siswa, hal ini membantu mereka dalam menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan masing-masing sehingga dapat memaksimalkan potensi belajarnya (Afifah, dkk., 2021). Pada saat yang sama, bagi para pendidik, pemahaman ini dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan komprehensif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 1 Sumedang. Dengan berfokus pada tiga gaya belajar utama yaitu visual, auditori dan kinestetik, penelitian ini berharap dapat memberikan gambaran yang jelas tentang gaya belajar dominan siswa di departemen tersebut dan menginformasikan informasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti melalui data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK. Responden dalam penelitian ini berjumlah 49 siswa, meliputi 10 siswa Kelas XI TITL 1, 13 siswa Kelas XI TITL 2, dan 26 siswa Kelas XI TITL 3. Angket yang digunakan meliputi sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan dirancang untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Responden mengisi kuesioner secara mandiri dan data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis data dilakukan untuk menentukan tren, distribusi frekuensi dan persentase tanggapan siswa untuk memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti. Hasil proses ini digunakan untuk mendukung diskusi dan membangun kesimpulan penelitian secara objektif dan berdasarkan data.

3. PEMBAHASAN

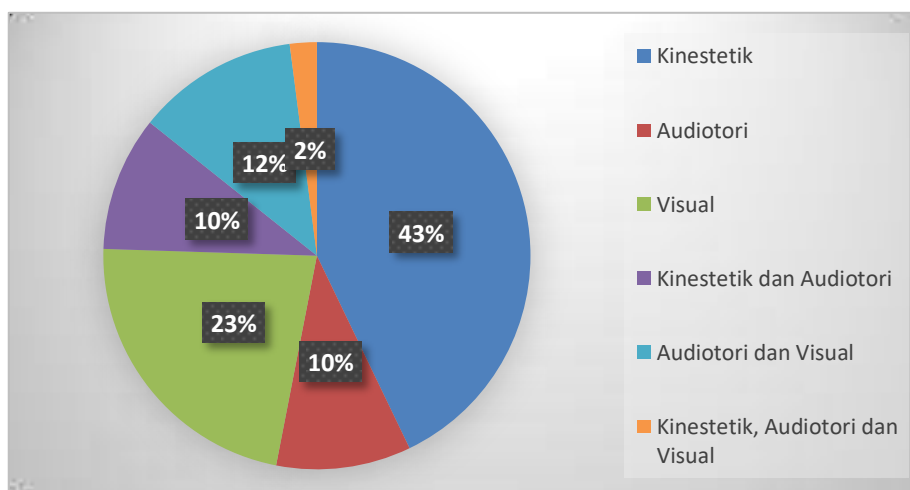
Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 1 Sumedang memiliki kecenderungan gaya belajar yang beragam. Dari 49 siswa yang diteliti, mayoritas lebih menyukai gaya belajar kinestetik, dengan total 21 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa lebih mudah memahami materi melalui aktivitas fisik atau praktik langsung, yang sejalan dengan karakteristik pembelajaran teknik yang membutuhkan keterampilan praktik, penggunaan alat, dan simulasi langsung. Selain itu, gaya belajar visual ditemukan pada 11 siswa, yang menunjukkan bahwa mereka lebih efektif dalam memahami materi melalui

gambar, diagram, atau video. Sementara itu, hanya 5 siswa yang memiliki gaya belajar auditori, yang berarti mereka lebih nyaman dalam menyerap informasi melalui pendengaran, seperti penjelasan verbal atau diskusi.

Menariknya, terdapat kombinasi gaya belajar yang cukup signifikan di antara siswa. Sebanyak 5 siswa memiliki kombinasi gaya kinestetik dan auditori, yang berarti mereka memahami materi dengan baik melalui praktik langsung sekaligus mendengarkan penjelasan. Selain itu, terdapat 10 siswa yang memiliki kombinasi gaya auditori dan visual, yang menunjukkan bahwa mereka lebih efektif ketika materi disampaikan melalui kombinasi suara dan tampilan visual. Sementara itu, hanya 1 siswa yang memiliki ketiga gaya belajar sekaligus (visual, auditori, dan kinestetik). Temuan ini menegaskan bahwa meskipun gaya belajar kinestetik mendominasi, variasi gaya belajar lain tetap harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar semua siswa dapat menerima materi secara optimal. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang beragam, seperti demonstrasi praktik, penggunaan media visual, serta penyampaian lisan yang jelas, perlu diterapkan untuk mengakomodasi seluruh gaya belajar siswa.

Gaya belajar	Jumlah Siswa
Kinestetik	21
Audiotori	5
Visual	11
Kinestetik dan Audiotori	5
Audiotori dan Visual	6
Kinestetik, Audiotori dan Visual	1

Gambar 1. Gaya belajar siswa SMKN 1 Sumedang



Gambar 2. Persentasi Gaya belajar siswa SMKN 1 Sumedang

Dari data ini, penting bagi para pendidik untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan hanya terpaku pada pembelajaran konvensional. Sebagai contoh Metode pembelajaran Project Based Learning (Pjbl)

dapat digunakan untuk mendukung gaya belajar kinestetik (Muslim, 2017). Sementara alat bantu visual seperti diagram atau video dan diskusi kelompok dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan alat bantu visual dan auditori. Dengan pendekatan yang beragam, pembelajaran dapat lebih komprehensif dan efektif untuk semua siswa (Djara, dkk., 2023).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar dominan siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 1 Sumedang adalah gaya belajar kinestetik, dengan persentase 43%. Sebagian besar siswa lebih mudah memahami materi melalui aktivitas fisik atau praktik langsung. Selain itu, gaya belajar visual diadopsi oleh 23% siswa, dan hanya 10% siswa yang memiliki gaya belajar auditori. Kombinasi dari berbagai gaya belajar juga ditemukan pada sebagian siswa. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti Project-Based Learning (PjBL), guna memenuhi kebutuhan seluruh gaya belajar siswa secara efektif.

REFERENSI

- Afifah, I. N., Rohmania, Q. N., & Primandiri, P. R. (2021). PENTINGNYA MENGETAHUI GAYA BELAJAR SISWA SMAN 1 KEDIRI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 380-387).
- Djara, J. I., Imaniar, M., Sae, E., & Anin, S. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 226-233.
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2).
- Muslim, S. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik SMA. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 1(2), 88-95.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).